

Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2022)

Andri Novius

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

*Email : andri.novius@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Managerial Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Company Size and Financial Report Integrity

Article History :

Received :2023-06-04

Revised : 2023-07-28

Accepted :2023-09-29

Online :2023-09-30

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of managerial ownership, audit committee, audit quality and company size on the integrity of financial reports. The objects in the research are state-owned companies registered on the IDX for the 2020-2022 period, totaling 20 companies. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis uses multiple linear regression. The research results explain that simultaneously managerial ownership, audit committee, audit quality and company size have a significant influence on the integrity of financial reports. While managerial ownership and company size have a negative and significant influence, the audit committee has a positive and significant influence, audit quality has a positive and insignificant influence.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran dan fungsi sangat penting bagi internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, kinerja yang diperoleh perusahaan pada suatu periode akuntansi serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sari, 2022).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Keraguan pengguna laporan keuangan, terhadap integritas laporan keuangan menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan. Penyajian laporan tidak melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Apabila laporan keuangan itu oversite akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Fenomena kecurangan atas laporan keuangan sudah marak terjadi. Beberapa perusahaan diketahui terbukti melakukan tindakan 'memanipulasi' laporan keuangannya. Praktik-praktik tidak etis yang dilakukan perusahaan ini antara lain menampilkan data penghasilan yang tidak benar serta modifikasi neraca keuangan demi mendapatkan penilaian kinerja keuangan yang positif. (cnbcindonesia.com, 2023).

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia seperti pada polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat RUPS. Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh karena dua komisaris menyatakan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun.

Salah satu kasus yang sempat menyedot perhatian publik dan masih bergulir adalah kasus megakorupsi pada Jiwasraya. Permasalahan Jiwasraya dimulai dari manipulasi laporan keuangan. Proses rekayasa laporan



This is an open access article under the [CC BY- SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author : Andri Novius

keuangan JS telah dilakukan lebih dari satu dekade lalu, pada 2006 laporan keuangan menunjukkan nilai ekuitas Jiwasraya negatif Rp 3,29 triliun karena aset yang dimiliki jauh lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban.

Kasus yang terbaru ada kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan berplat merah yaitu PT Waskita Karya (WSKT) diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Kasus – kasus kecurangan laporan keuangan ini sudah banyak terjadi kaena rata – rata laporan keuangan yang disusun bukan oleh akuntan profesional yang memahami perlakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang baik dan jelas sehingga dapat menurunkan integritas dari laporan keuangan yang disajikan. (katadata.co.id).

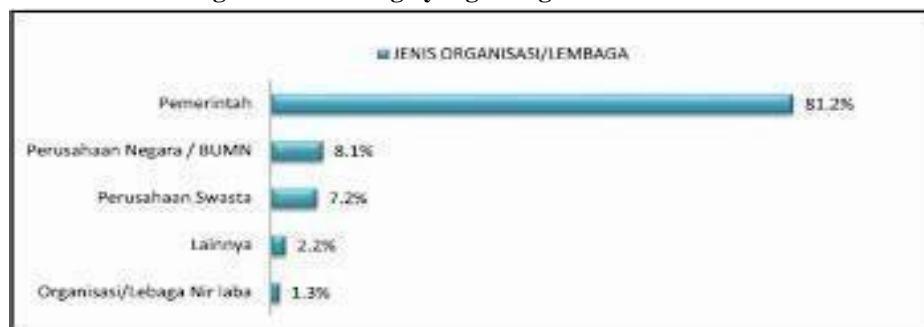
Unsur corporate governance terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan corporate governance yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Corporate governance dalam penelitian ini diproksi dengan empat mekanisme yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

Selain mekanisme kualitas audit, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti.

Badan Usaha Milik Negara merupakan organisasi pemerintah yang menjadi binaan Kementerian BUMN Republik Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 (2005) Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Yang mana perusahaan BUMN itu sendiri dibagi menjadi 9 kategori, yaitu: farmasi, energi, logam, konstruksi, bank, pertambangan, semen, angkutan, dan telekomunikasi.

Berdasarkan data berikut yang akan disajikan, bahwa perusahaan BUMN akan mempengaruhi sistem pemerintahan sebagaimana pemerintah adalah pemegang saham mayoritas. Maka dari itu, peneliti memilih penelitian yang terspesialisasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022.

Gambar 1.1
Organisasi/Lembaga yang Dirugikan Akibat Fraud



Sumber : Association of certified Fraud Examiners (2016)

Menurut Thohir (2020) menyatakan bahwa saat ini sering terjadi manipulasi laporan keuangan atau window dressing pada BUMN. Badan usaha seolah-olah meraih keuntungan tetapi nyatanya tidak memiliki dana sesuai dengan apa yang mereka laporkan pada laporan keuangan. Kasus yang terjadi pada tahun 2019 yang menimpa perusahaan BUMN yaitu Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar (yang berasumsi pada kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita rugi USD 16,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik lantaran dua komisaris

Garuda Indonesia menganggap bahwa laporan keuangan 6 pada tahun 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Berdasarkan fenomena tersebut sebagian besar melibatkan berbagai pihak seperti keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, auditor internal bahkan auditor eksternal dan menimbulkan dampak negatif yang cukup serius yaitu dengan menurunnya kepercayaan terhadap pemakai laporan keuangan dan integritas laporan keuangan. Atas terjadinya kasus-kasus manipulasi keuangan akan menjadi pertanyaan dan perhatian khusus. Perusahaan dalam mengukur integritas laporan keuangan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit, serta ukuran perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Widodo, 2016), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berarti kepemilikan saham berada di tangan manajer. Kondisi kepemilikan ini akan cenderung membuat manajer berusaha menentukan keputusan dan kebijakan yang baik agar tidak merugikan pihak pemegang saham, karena dalam kondisi ini manajer termasuk pemegang saham.

Faktor selanjutnya adalah komite audit, komite audit yang berjalan dengan baik bagi perusahaan akan memberikan dampak yang baik bagi transparansinya penyajian laporan keuangan perusahaan Yulinda (2016). Penelitian oleh (Ningrum, 2019), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan (Akeel, 2012) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah proporsi komite audit mampu meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi didalam suatu perusahaan. Karena dengan banyaknya jumlah komite audit akan memberikan keseimbangan antara pemegang saham dan pihak manajemen (Arista et al, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Habibie, 2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena keberadaan komite audit yang kurang dapat menjembatani komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar, atau dengan kata lain, fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta sebagai fasilitator dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya.

Angelo(1981) dalam Akeel dan Dennis (2011) menyatakan bahwa audit quality atau kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pelaksanaan proses auditing terhadap laporan keuangan, maka kecenderungan untuk manipulasi dapat diperkecil sehingga integritas laporan keuangan menjadi naik. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pancawati, 2010), didapatkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Septian, 2022) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Firm size atau ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak (Brigham dan Houston, 2015) menyatakan bahwa perusahaan berskala kecil cenderung kurang stabil. Pada kenyataannya, perusahaan berskala kecil biasanya mampu dalam menghadapi krisis ekonomi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalitasari Indah Wisantyo dan Harries Madiistriyatno menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Agensi

Brigham dan Houston (2015), “agency theory adalah para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (agency theory). Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh”.



Teori keagenan dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan profesi akuntan publik dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan entitas serta meninjau kinerja manajemen dalam memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan. Keterkaitan antara teori keagenan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan meneliti kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Seperti yang telah diuraikan diatas, kepentingan antara prinsipal dan agen sering kali berbeda, auditor sebagai pihak eksternal menjadi perantara dalam mengatasi konflik kepentingan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Alasan utama adalah bahwa integritas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor berkualitas tinggi harus bebas dari salah saji material, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor.

B. Integritas Laporan Keuangan

PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Harrison (2012) laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator.

Laporan keuangan merupakan satu dari beragam informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan jumlah investasi (modal) yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Adapun kreditor, berkepentingan dengan laporan keuangan dalam kaitannya dengan jumlah pokok pinjaman dan bunga yang akan diterima. Serta pengguna lainnya memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Mubarak, 2017).

APIP mengawasi setiap instansi pemerintah daerah apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik atau belum. Melalui pengawasan yang baik APIP dapat menilai pelaksanaan

C. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajemen memiliki saham dalam suatu perusahaan atau dalam arti lain manajemen juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, kondisi ini dapat dilihat dari besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen Himawan (2019). Kepemilikan manajerial juga merupakan besaran yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat dinilai dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif termasuk dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peran ganda yang dijalankan manajemen sebagai pemilik perusahaan sekaligus pengelola akan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perusahaan. Keadaan yang memicu timbulnya sikap oportunistik manajemen yang bergerak dengan mengutamakan kepentingan pribadinya.

D. Komite Audit

Menurut Wulandari dkk (2014), Djamil, N. (2023). Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.

E. Kualitas Audit

Djamil, N. (2022) Kualitas audit (*Audit Quality*) adalah suatu proses pemeriksaan secara sistematis yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal. De Angelo (1981) dalam (Brigham dan Houston, 2015) menyatakan bahwa audit quality atau kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya sesuai dengan standar auditing dan kode etik profesi yang relevan. Kualitas audit dapat diproksi dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, poin 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP berukuran besar (KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big Four) dan poin 0 untuk auditor di KAP berukuran kecil (KAP yang bukan berafiliasi dengan KAP The Big Four). KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big Four tersebut adalah KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, yang berafiliasi dengan PWC, KAP Purwantono, Suherman & Surja, yang berafiliasi dengan Ernst & Young, KAP Osman Bing Satrio & Rekan, yang berafiliasi dengan Deloitte dan KAP Siddharta & Widjaja, yang berafiliasi dengan KPMG

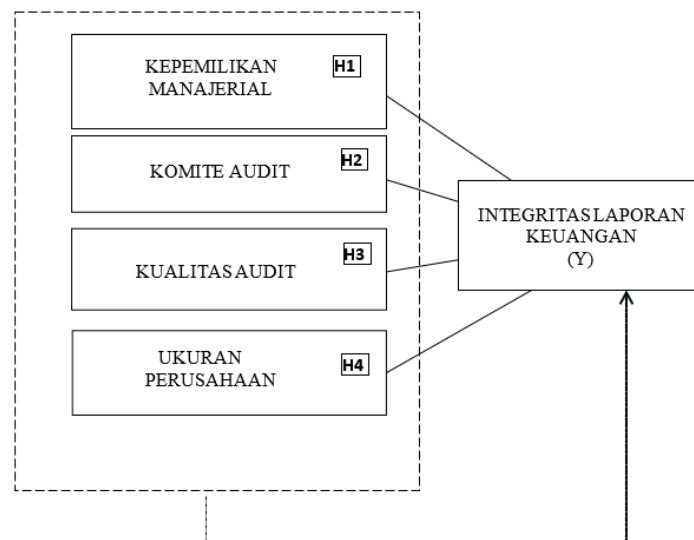
F. Ukuran Perusahaan

Firm size atau ukuran dari suatu perusahaan, tidak hanya dilihat dari fisik perusahaan tetapi dapat dilihat dari seberapa banyak asset yang dimiliki atau modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para stakeholders. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

Firm size atau ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Kumpulan Peneitian (2022)

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022 yang berjumlah 20 perusahaan, penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu kepemilikan manajerial (X1), komite audit (X2), kualitas audit (X3) dan ukuran perusahaan (X4), sementara variabel dependent yaitu integritas laporan keuangan (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.bei.com atau situs resmi perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang dibantu dengan Eview 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis deskriptif dari kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang masih aktif mempublikasikan dan melaporkan laporan keuangannya tahun 2020–2022 adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif

Date: 07/02/23 Time: 16:40
Sample: 2019 2021

	ILK	KM	KA	KUA	UP
Mean	1775.155	6673.600	4.533333	0.650000	12.54850
Median	1136.280	6500.500	4.000000	1.000000	11.93000
Maximum	16265.61	9003.000	10.00000	1.000000	18.62000
Minimum	0.430000	5099.000	2.000000	0.000000	8.100000
Std. Dev.	2901.645	1273.722	1.770442	0.480995	3.079578
Skewness	3.623792	0.515036	1.228940	-0.628971	0.465030
Kurtosis	16.68128	2.022840	4.067182	1.395604	2.144480
Jarque-Bera	599.2622	5.039727	17.95012	10.39126	3.992313
Probability	0.000000	0.080471	0.000127	0.005541	0.135856
Sum	106509.3	400416.0	272.0000	39.00000	752.9100
Sum Sq. Dev.	4.97E+08	95719682	184.9333	13.65000	559.5444
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan analisis deskriptif yang dihasilkan pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut pada variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,430000 dengan nilai maksimum sebesar 16265,61 dan nilai rata – rata sebesar 1775,155 serta nilai standar deviasi sebesar 2901,645. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 5099,000 dengan nilai maksimum sebesar 9003,000 dan nilai rata – rata sebesar 667,600 serta nilai standar deviasi sebesar 1273,722. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dengan nilai maksimum sebesar 10 dan nilai rata – rata sebesar 4.533333 serta nilai standar deviasi sebesar 1.770442. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0 yang artinya belum menggunakan KAP Big Four dengan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya sudah menggunakan KAP Big Four dan nilai rata – rata sebesar 0.650000 serta nilai standar deviasi sebesar 0.480995 dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 8.100000 dengan nilai maksimum sebesar 18.62000 dan nilai rata – rata sebesar 12.54850 serta nilai standar deviasi sebesar 3.079578.

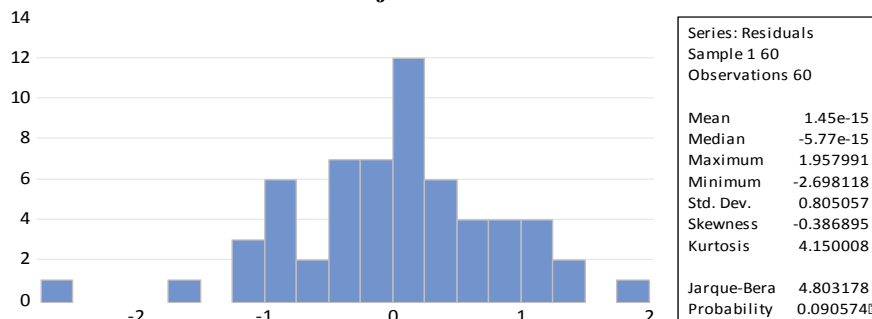
2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieirtas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi, berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Sekaran (2014), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji f dan uji t yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan Jarque – Berra. Menurut Sekaran (2014) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (asumsi significance) antara lain bila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal dan bila probabilitas ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji normalitas data dengan menggunakan model Kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut :

Gambar 1.2
Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan model Jarque - Berra, dimana nilai probability yang dihasilkan sebesar 0,503722 lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinier. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Statistik Deskriptif

	KM	KA	KUA	UP
KM	1.000000	-0.263658	-0.238014	-0.312672
KA	-0.263658	1.000000	0.382144	-0.044833
KUA	-0.238014	0.382144	1.000000	-0.337796
UP	-0.312672	-0.044833	-0.337796	1.000000

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas, dimana nilai VIF pada masing – masing variabel kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji glejser digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika nilai signifikansi uji glejser lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.034370	Prob. F(4,55)	0.3979
Obs*R-squared	4.197825	Prob. Chi-Square(4)	0.3799
Scaled explained SS	5.246019	Prob. Chi-Square(4)	0.2630

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dimana nilai signifikan yang dihasilkan pada masing – masing variabel penelitian lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Widarjono (2013) mengatakan bahwa pengujian autokorelasi adalah korelasi antara gangguan satu pengamat dengan gangguan variabel lain yang diamati. Uji autokorelasi menggunakan uji *Lm Test*. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Uji Autokorelasi

F-statistic	0.014247	Prob. F(2,52)	0.9859
Obs*R-squared	0.032313	Prob. Chi-Square(2)	0.9840

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dimana nilai probabilitas *Chi – Square* yang dihasilkan sebesar 0,1935 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak dapat disimpulkan data terbebas atau terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow Test

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0 : Metode *common effect*

H1 : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$ atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Tabel dibawah ini adalah pemilihan data dengan model pengujian Uji Chow Test adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Uji Pemilihan Dengan Model Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.194619	(2,53)	0.8237
Period Chi-square	0.439037	2	0.8029

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan kriteria dengan pengujian chow test dimana nilai *cross – section f* yang dihasilkan sebesar $0,8234 > 0,05$ maka data yang digunakan adalah model *common* lebih baik dari model *fixed*.

b. Uji Hausmant Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H0 : Metode *random effect*

H1 : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section random* $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*. Tabel dibawah ini adalah pemilihan data dengan model pengujian Uji Hausmant Test adalah sebagai berikut :

Tabel 1.6
Uji Pemilihan Dengan Model Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.986774	2	0.0826

Sumber : Data Olahan, 2022

Nilai probabilitas *cross – section random* yang dihasilkan sebesar $0,0826 > 0,05$ maka *random effect* lebih baik digunakan dalam penelitian dari pada model *fixed*.

c. Uji LM Test

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$ atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *random effect*. Tabel dibawah ini adalah pemilihan data dengan model pengujian LM Test adalah sebagai berikut

Tabel 1.7
Uji Pemilihan Dengan Model *LM Test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.24863 (0.0000)	1.152828 (0.2830)	47.40146 (0.0000)
Honda	6.800634 (0.0000)	-1.073698 (0.8585)	4.049555 (0.0000)
King-Wu	6.800634 (0.0000)	-1.073698 (0.8585)	1.077430 (0.1406)
Standardized Honda	7.736048 (0.0000)	-0.827379 (0.7960)	1.331347 (0.0915)
Standardized King-Wu	7.736048 (0.0000)	-0.827379 (0.7960)	-0.904940 (0.8173)
Gourieroux, et al.	--	--	46.24863 (0.0000)

Sumber : Data Olahan, 2022

Hasil output dimana nilai probabilitas dari Breusch – pagan yang dihasilkan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model *random* lebih baik dari model *common*. Berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data model *random effect*.

4. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis data penelitian ini memakai metode regresi berganda, karna penelitian ini mengaitkan sebagian variabel bebas (independen) serta satu variabel terikat (dependen). Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Persamaan Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.93335	3.757359	4.772860	0.0000
KM	-0.000586	0.000341	-1.718098	0.0914
KA	0.270005	0.103807	2.601031	0.0119
KUA	0.910876	0.927457	0.982122	0.3303
UP	-0.821351	0.142027	-5.783057	0.0000

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka persamaan regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 17,93335 - 0,0586X_1 + 0,270005X_2 + 0,910876X_3 - 0,821351X_4$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier yang dihasilkan adalah sebagai berikut Nilai konstanta sebesar 17,93335 menjelaskan bahwa apabila kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan diasumsikan bernilai 0 maka integritas laporan keuangan sebesar 17,93335. Nilai koefisien regresi sebesar -0,000586 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka hal ini dapat menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,000586. Nilai koefisien regresi sebesar 0,270005 menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif.



Artinya semakin banyak komite audit dalam sebuah perusahaan maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,270005. Nilai koefisien regresi sebesar 0,910876 menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh positif. Artinya semakin baik kualitas audit dalam sebuah perusahaan maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,910876. Nilai koefisien regresi sebesar -0,821351 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,821351.

b. Uji Hipotesis Simultan

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh nilai f hitung sebagai berikut :

Tabel 1.9
Pengujian Hipotesis Simultan

R-squared	0.491530	Mean dependent var	0.848639
Adjusted R-squared	0.454551	S.D. dependent var	0.627909
S.E. of regression	0.463739	Sum squared resid	11.82797
F-statistic	13.29193	Durbin-Watson stat	1.674821
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas menjelaskan nilai F hitung (13,29193) > F tabel (2,54) dengan Sig. (0,000000) < 0,05. Artinya secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

c. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Rumus pengambilan t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut :

$$T_{\text{tabel}} = n - k$$

$$T_{\text{tabel}} = 60 - 5$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,004$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian adalah sebagai berikut Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ dengan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ dengan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak

Tabel 1.10
Pengujian Hipotesis Parsial

Model	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	-1.718098	-2,004	0,0914	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
Komite Audit	2.601031	2,004	0.0119	Berpengaruh positif dan signifikan
Kualitas Audit	0.982122	2,004	0.3303	Berpengaruh positif dan tidak signifikan
Ukuran Perusahaan	-5.783057	-2,004	0.0000	Berpengaruh negatif dan signifikan

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 1.10 diatas maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} (-1.718098) > t_{\text{tabel}} (-2,004)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0914 masih berada diatas 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Menjelaskan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} (2.601031) > t_{\text{tabel}} (2,004)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.0119 masih berada dibawah 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Menjelaskan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} (0.982122) < t_{\text{tabel}} (2,004)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.3303 masih berada diatas 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Menjelaskan kualitas audit memiliki pengaruh positif dan tidak



signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} (-5.783057) < t_{tabel} (-2,004)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0000 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.10 dibawah ini :

Tabel 1.11
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.491530	Mean dependent var	0.848639
Adjusted R-squared	0.454551	S.D. dependent var	0.627909
S.E. of regression	0.463739	Sum squared resid	11.82797
F-statistic	13.29193	Durbin-Watson stat	1.674821
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 1.11 diatas, menjelaskan nilai Adjusted R Square sebesar 0,454551 atau 0,454 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 45,4% sementara sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas laporan keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} (-1.718098) > t_{tabel} (-2,004)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0914 masih berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menjelaskan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk membuat keputusan sebaik mungkin dan menyusun laporan keuangan dengan benar agar tidak merugikan pemegang saham termasuk dirinya (Ariesta, 2018). Manajer mengetahui lebih banyak mengenai informasi keuangan perusahaan dibanding prinsipal dan ikut mengelola perusahaan, maka kepemilikan manajerial mampu memberikan keseimbangan antara manajer dengan prinsipal, sehingga perusahaan dapat memperoleh integritas laporan keuangan melalui penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi (Putra, 2014) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat menyebabkan manajer merasa bebas dan tidak memiliki tekanan dari pihak mana pun, sehingga mempermudah manajer dalam memenuhi kepentingannya sendiri. Salah satu komponen *corporate governance* adalah adanya kepemilikan manajerial yang membuat manajer bersikap wajar pada saat pelaporan keuangan karena investor yang sebagian terdiri atas manajer itu sendiri. Apabila terjadi manipulasi, maka manajer juga dirugikan karena termasuk pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori keagenan.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas laporan keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} (2.601031) > t_{tabel} (2,004)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.0119 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Menjelaskan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal Andi (2010) dalam Nuratnam (2011). Disamping itu komite audit dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, komite audit bertindak secara independen, sehingga keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan



diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menjamin integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas laporan keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} (0.982122) < t_{tabel} (2,004) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.3303 masih berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menjelaskan kualitas audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Penelitian Hardiningsih (2010), Susiana dan Herawati (2007) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) dalam Saputra (2014) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini kemungkinan diindikasikan oleh faktor dimana KAP yang mengaudit suatu perusahaan berafiliasi atau kerja sama, maka perusahaan akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang baik.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas laporan keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} (-5.783057) < t_{tabel} (-2,004) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0000 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Menurut Karuniasari (2013) Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan keuangan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas laporan keuangan

Secara simultan menjelaskan nilai F hitung (13,29193) > F tabel (2,54) dengan Sig. (0,000000) < 0,05. Artinya secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara nilai Adjusted R Square sebesar 0,454 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 45,4% sementara sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Pengujian hipotesis secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (2) Pengujian hipotesis secara parsial komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (3) Pengujian hipotesis secara parsial kualitas audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (4) Pengujian hipotesis secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan (5) Secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara nilai Adjusted R Square menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 45,4% sementara sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akeel M. Lary and Dennis W. Taylor (2011) Governance characteristics and role effectiveness of audit committee. *Journal Managerial Finance. Emerald Insight*.
- Arista Bella (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020*.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 12. No. 2, 81-88.
- Brigham dan Houston (2015) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamil, N. (2022). Developing an Auditing Interactive Electronic Textbook With Google Slide and Quizizz. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1903-1918.
- Djamil, N. (2023). Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam Dysfunctional Audit Behavior: Violation of Audit Ethics Principles in Dysfunctional Audit Behavior. *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 164–177. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8394964>
- Habibie (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol. 9 No. 2, 113-114.
- Harrison (2012). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*. Vol. 16. No. 1, 198, 200-205.
- Hardiningsih (2010). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan , Vol. 8, No. 1*.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. 22(3), 289–311.
- Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto & Herry Ramadhani. 2017. “Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. *AKUNTABEL Volume 14, No. 2 2017*.
- Jamil, N. (2008). Persepsi Auditor dan Pemakai Jasa General Audit yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tentang Tanggung Jawab Auditor, Keandalan, dan Kegunaan Laporan Keuangan Audit (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Karunisari (2013). Pengaruh Intellectual Capital , Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. 4(2).
- Mubarok. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P.
- Nurdiniah (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 475-481.
- Nurjanah, Lita, dkk. (2014). Pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *E-proceeding of management. Vol. 1, No.3*.
- Nuratnam (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, 4(1): 67-82.
- Pancawati (2010). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2): 345-360.
- Okpala. (2012). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1): 61-76.
- Oktadella (2011). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4): 174-181.
- Putra (2014). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Liannya Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Bisnis dan Kuntansi Vol 12, No. 1, April 2010, Hlm 53-68*.



- Rekzy, F., Haq, G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Sari. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17 Oktober 2003, pp. 1255-1273.
- Susiana dan Herawati (2007). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Proffesional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia) ” *Simposium Nasional Akuntansi XIII, purwokerto 2010*.
- Septian D. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022*
- Sujarweni. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAA*.
- Saputra (2014) Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol.12 No.2.
- Thohir. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol. 8, N0. 1.
- Widodo Bayu (2016). Pengaruh independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Journal Online Mahasiswa Fekon Volume 4 No. 1 Hal.75-89*.
- Wulandari, yani, dkk. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana. Vo. 7, No.3*.
- Yulinda (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 475-481.